

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN II
DI SMK NEGERI 8 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Maulina Adzkiyah
NIM : 2201409033
Program studi : Pendidikan Bahasa Inggris

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun dengan PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Sukirman, M. Si.

NIP. 19550101 198601 1 001

Drs. H. Bambang Tjiptadi

NIP. 19531228 197802 1 004

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M. Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK Negeri 8 Semarang.

Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktik belajar mengajar di kelas. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Pejabat Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL , Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si.
2. Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan Penanggung jawab Pelaksanaan PPL , Drs. Masugino, M.Pd.
3. Dosen Koordinator PPL di SMK Negeri 8 Semarang, Drs. Sukirman, M. Si.
4. Dosen Pembimbing PPL Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di SMK Negeri 8 Semarang, Intan Permata Hapsari, S. Pd., M. Pd.
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Semarang yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami, Drs. H. Bambang Tjiptadi.
6. Koordinator Guru Pamong SMK Negeri 8 Semarang, Drs. Purwono.
7. Guru Pamong Kompetensi Bahasa Inggris di SMK Negeri 8 Semarang, Kurniasih Rinukti, S.Pd yang dengan bijak dan sabar bersedia memberikan bimbingan dan arahan bagaimana menjadi seorang guru yang profesional.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah SMK Negeri 8 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di SMK Negeri 8 Semarang ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan restu dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan kami semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II. LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian PPL.....	3
B. Dasar Pelaksanaan PPL.....	3
C. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas.....	5
D. Tugas Guru Praktikan	6
E. Kompetensi Guru	6
F. Tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	7
BAB III. PELAKSANAAN	9
A. Waktu	9
B. Tempat.....	9
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	9
D. Materi Kegiatan.....	10
E. Proses Bimbingan	13
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL	14
BAB IV. PENUTUP	15
A. Simpulan	15
B. Saran.....	15
REFLEKSI DIRI.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2012/2013
2. Rencana Kegiatan Sehari-hari
3. Presensi Mahasiswa PPL
4. Daftar Hadir Dosen PPL
5. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
6. Daftar Hadir Dosen Koordinator
7. Program Tahunan
8. Program Semester
9. Kriteria Ketuntasan Minimal
10. Silabus
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
12. Materi Pembelajaran
13. Worksheet/ soal tugas dan ulangan yang dibuat praktikan.
14. Jadwal Praktikan Mengajar
15. Daftar Hadir Siswa
16. Daftar Nilai Siswa
17. Analisis Hasil Evaluasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang. Salah satu tugas UNNES adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Kompetensi calon tenaga kependidikan sebagaimana disebut diatas, wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi yaitu melalui kegiatan PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan yang sebenarnya.

Program Pengalaman Lapangan yang kami laksanakan di SMK Negeri 8 Semarang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon- calon tenaga kependidikan. Adapun mata kuliah yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di UNNES yang akan diterapkan di lapangan meliputi mata kuliah bidang studi yang berkaitan dengan program jurusan kami dan sesuai dengan bidang studi yang kami ikuti meliputi:

1. Perkembangan Peserta Didik
2. Perencanaan Pengajaran
3. Strategi belajar Mengajar
4. Evaluasi Pengajaran

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi ; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan.

- Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

- Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi UNNES

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang mengambil program kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan itu meliputi kegiatan yang harus dilakukan oleh praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, personal dan sosial. Pelaksananya adalah mahasiswa semester VII atau mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 SKS, tanpa nilai E, lulus mata kuliah MKDK, SBM 1 dan 2 atau daspros 1 dan 2, dan mata kuliah pendukung lainnya, serta mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali. Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian program PPL I = 2 SKS dan program PPL II = 4 SKS. Oleh karena itu, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil studi pendidikan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu :

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23 , Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105)
4. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496)
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan, menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/1999 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti
7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

- b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- c. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
- d. Nomor 163/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

C. Tugas Guru di Sekolah dan di Sekolah

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

- 1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
- 2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila,

- b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
- c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.

Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

D. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik.
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing.
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar.
4. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik.
5. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya.
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik.
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik.
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

E. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah, dan teknologis.

2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.
3. Menguasai materi pembelajaran.
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran.
5. Menguasai evaluasi pembelajaran.
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi, dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan siswa sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra siswa, bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif, bersikap kreatif dalam membangun, dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

F. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional

pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/ 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain

Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Waktu pelaksanaannya yaitu setiap hari Senin s/d Kamis dimulai pukul 07.00 sampai pukul 13.45 WIB, hari Jum'at pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB dan Sabtu jam 07.00 sampai pukul 13.00 WIB.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL 2) dilaksanakan di SMK Negeri 8 Semarang yang berlokasi di Jalan Pandanaran II/12 Semarang.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Penerjunan ke Sekolah Latihan

Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Penyerahan mahasiswa PPL kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Magelang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Juli 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES di SMK Negeri 8 Semarang, Drs. Sukirman, M. Si.

b. Pengenalan Kondisi Sekolah Latihan

Kegiatan pengenalan kondisi sekolah latihan dilaksanakan selama PPL 1 yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Dalam kegiatan ini praktikan mengenal kondisi fisik dan non fisik sekolah latihan.

c. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan

1. Pengajaran model

Pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model selama dua minggu oleh guru pamong. Dalam pengajaran model ini praktikan melakukan observasi bagaimana guru pamong mengajar dan memperhatikan situasi kelas sebagai pedoman praktik mengajar pada saat PPL II.

2. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan praktikan dengan bimbingan guru pamong. Dalam hal ini, guru pamong ikut masuk dalam kelas sehingga guru pamong dapat mengamati dan memberikan evaluasi dan saran-saran bagi mahasiswa praktikan.

3. Pengajaran mandiri.

Pengajaran mandiri merupakan kegiatan latihan mengajar dengan mengkonsultasikan perangkat pembelajaran pada guru pamong. Di samping itu, praktikan juga diberikan kesempatan untuk mengadakan pengajaran secara mandiri dengan diperhatikan oleh guru pamong. Sehingga, praktikan dapat berkreasi dalam memberikan materi, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan.

D. Materi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa pratikan selama disekolah latihan adalah aktualisasi kegiatan pembelajaran yang secara garis besarnya terdiri dari:

1. Persiapan Belajar Pembelajaran

Persiapan belajar pembelajaran adalah kegiatan mahasiswa praktikan dalam rangka mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selama PPL mahasiswa praktikan hanya wajib mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau *Lesson Plan* yang berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dimiliki oleh guru pamong. Sedangkan untuk

perangkat pembelajaran lainnya seperti silabus, Kalender Pendidikan, Program Tahunan atau *Annual Program*, Program Semester atau *Semester Plan*, mahasiswa pratikan berkewajiban untuk mempelajari dan berlatih membuatnya.

Selain itu mahasiswa praktikan juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Belajar Pembelajaran

Perlu dijelaskan pula bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas, mahasiswa praktikan dianjurkan oleh guru pamong untuk menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sebagai pengantar pelajaran di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan diri siswa agar mampu menangkap pelajaran materi pelajaran dengan baik.

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi :

a. Kegiatan pembuka

1. Salam pembuka

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, mahasiswa praktikan memulai pelajaran dengan memberikan salam pembuka.

2. Presensi kehadiran siswa

Setelah salam, mahasiswa praktikan menanyakan mengenai kehadiran siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu memanggil satu persatu maupun dengan menanyakan ketidakhadiran siswa tertentu.

3. Penyampaian motivasi

Untuk mengondisikan siswa menuju materi baru, guru sebaiknya memberi motivasi terlebih dahulu kepada siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengulangan materi sebelumnya atau review, permainan atau games, maupun nasehat yang bermanfaat.

4. Penyampaian tujuan pembelajaran

Agar siswa tahu tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan maka mahasiswa praktikan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dan implementasinya di kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan inti

1) Penyampaian materi

Setelah siswa terkondisi, mahasiswa praktikan mulai memasuki materi pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (Lesson Plan) yang telah dibuat. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru praktikan dapat menggunakan berbagai metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang telah didapat dari kampus seperti *Contextual Approach, Cooperative Learning, Problem Based Learning, portofolio* dsb.

2) Latihan soal

Setelah penyampaian materi selesai, mahasiswa praktikan harus mengajak siswa untuk berlatih soal bersama-sama. Latihan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya, latihan tertulis, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini pada dasarnya sudah termasuk dalam seluruh kegiatan pembelajaran, namun dapat pula untuk menambah nilai harian siswa.

c. Kegiatan penutup

1) Latihan keterampilan

Latihan keterampilan adalah salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengukur tingkat kephahaman siswa. Kegiatan ini pada dasarnya sudah termasuk dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikan biasanya mengadakan kegiatan ini setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan.

2) Penguatan materi

Penguatan materi adalah satu kegiatan yang dilakukan hanya pada hari tersebut saja. Bentuk penguatan materi dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, misalnya pengulangan materi secara singkat, tanya jawab secara spontan antara mahasiswa praktikan siswa, diskusi, atau memberikan permasalahan-permasalahan Bahasa Inggris secara kontekstual ataupun games.

3) Kesempatan tanya jawab

Kegiatan ini dilakukan bila pemberian materi telah selesai dan guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau hal-hal lain yang berhubungan.

4) Memberi tugas akhir

Mahasiswa praktikan memberikan tugas akhir (homework) yang telah ada di buku siswa seperti buku paket ataupun yang belum ada di buku siswa yang telah dibuat mahasiswa praktikan.

5) Salam penutup

Mahasiswa praktikan menutup proses belajar mengajar hari itu dengan salam penutup dan doa.

6) Tindak lanjut belajar pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai mahasiswa praktikan mengadakan tindak lanjut berupa penilaian kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini berupa penilaian keaktifan, kedisiplinan, tugas-tugas, dan latihan soal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu setiap kali pembelajaran siswa diberikan satu tes kecil (quiz). Dari hasil quiz tersebut dapat diketahui apakah siswa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh mahasiswa praktikan atau tidak.

E. Proses Bimbingan

Proses bimbingan sekolah untuk mahasiswa praktikan dilakukan oleh guru pamong, dan dosen pembimbing. Hal-hal yang dikoordinasikan antara lain:

1. Bahan mengajar
2. Pembuatan silabus
3. Pembuatan RPP, Prota dan Promes
4. Pengadaan Ulangan Harian
5. Pembuatan soal dan kunci jawaban baik untuk ulangan maupun penilaian (kognitif, afektif dan psikomotorik)
6. Pemberian tugas
7. Penggunaan media
8. Penggunaan metode
9. Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

- a. Faktor Pendukung
 1. Guru pamong yang siap membantu.
 2. Penerimaan yang baik dari seluruh pihak sekolah.
 3. Dosen pembimbing yang membantu pemecahan beberapa masalah.
 4. Adanya hubungan baik antar sesama mahasiswa praktikan dari beberapa perguruan tinggi.
 5. Terjalannya kerja sama yang baik antara mahasiswa praktikan dengan guru dan karyawan sekolah.
- b. Faktor Penghambat
 1. Minat belajar siswa kurang.
 2. Fasilitas pendukung proses belajar dan mengajar (PBM) belum maksimal.
 3. Sistem *moving class* yang sering mengganggu jalannya (PBM).

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK Negeri 8 Semarang telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Kerjasama antara guru pamong, dosen pembimbing, siswa dan seluruh perangkat sekolah juga cukup baik. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pembentukan sikap kompetensi profesional sebagai seorang calon pendidik.

B. Saran

Sebagai penutup, praktikan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat praktikan agar seluruh kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik, termasuk dalam hal penguasaan kelas saat proses belajar dan mengajar (PBM) berlangsung.
2. Kepada sekolah latihan diharapkan meningkatkan fasilitas pendukung PBM untuk menunjang kompetensi siswa, termasuk fasilitas kenyamanan belajar seperti kondisi bangunan dan sebagainya.
3. Kepada lembaga Universitas Negeri Semarang agar terjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi prodi kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional.

Melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK Negeri 8 Semarang pada 13 Agustus – 20 Oktober 2012, praktikan memperoleh banyak hal baik secara teori maupun secara praktik. Praktikan mendapatkan teori atau konsep tentang kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan banyak pengalaman kegiatan mengajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), praktikan memperoleh banyak hal yang membantu praktikan untuk mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik. PPL II merupakan tindak lanjut dari PPL I. Kegiatan tersebut meliputi : pengelolaan kelas, penyampaian materi, pemberian tugas, pemantauan dan pemahaman siswa, dan penilaian hasil kerja siswa.

Adapun hasil dari pelaksanaan PPL II yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh murid disemua jenjang dan semua program studi. Praktikan dipercaya untuk mengampu pembelajaran Bahasa Inggris untuk jenjang kelas X, program studi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 2, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 1, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 3 pada PPL 2.

Mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi media yang dimaksudkan untuk menunjang kompetensi siswa baik untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, maupun ke dunia kerja. Materi yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran merupakan *guideline*, contoh, dan penjelasan untuk praktik atau penggunaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi penunjang kompetensi siswa. Sehingga, apabila siswa tidak mengikuti dengan baik materi yang disampaikan oleh guru pengampu, maka siswa akan menemukan kesulitan dalam mempraktikkan penggunaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, mengingat dikenalnya Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang

Secara umum, sekolah sudah berusaha memfasilitasi Kegiatan Belajar dan Mengajar dengan sarana dan prasarana yang mencukupi. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran seperti Laboratorium Komputer, Laboratorium Pekerja Sosial (Perawatan Sosial), dan perpustakaan sekolah yang cukup lengkap menyediakan buku-buku pelajaran dan yang berkaitan dengan pelajaran tertentu, surat kabar, serta majalah-majalah. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di SMKN 8 Semarang dapat terlaksana dengan baik dan lancar dengan fasilitas yang ada.

Meskipun belum semua ruangan difasilitasi dengan LCD Projector, tapi pengadaannya sudah diusahakan oleh pihak sekolah. Meskipun penggunaannya juga belum maksimal, ada beberapa ruangan yang telah dilengkapi dengan LCD Projector, dan hal ini tidak menjadi suatu penghalang atau masalah bagi guru untuk menyampaikan materi dan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran. Para guru dan siswa tetap berusaha melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di setiap kelas seefektif mungkin.

3. Kualitas dosen pembimbing dan guru pamong

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini, praktikan dibimbing oleh Ibu Intan Permata Hapsari, S.Pd, M.Pd. sebagai dosen pembimbing, dan Ibu Kurniasih Rinukti, S.Pd. sebagai guru pamong untuk mata pelajaran Bahasa Inggris

selama melaksanakan praktik di SMKN 8 Semarang. Ibu Intan Permata Hapsari, S.Pd, M.Pd. adalah dosen muda yang dikenal dengan kelembutan, keramahan, dan ketegasannya. Beliau membantu praktikan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama praktik. Ibu Intan Permata Hapsari, S.Pd., M.Pd. memberikan bimbingan dan bekal kepada praktikan sehingga memiliki gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dan persiapan yang matang sebelum melaksanakan praktik tersebut. Ibu Kurniasih Rinukti, S.Pd. adalah guru senior yang cantik, ramah, sabar, tegas dan disiplin. Dari beliau, praktikan mendapat banyak sekali ilmu mulai dari penguasaan materi, penyampaian materi kepada siswa, hingga penguasaan kelas yang baik. Ibu Kurniasih Rinukti, S.Pd. juga memberikan bimbingan dan saran-saran yang membangun untuk setiap masalah yang ditemukan oleh praktikan selama praktik.

4. Kualitas pembelajaran di SMKN 8 Semarang

SMKN 8 Semarang memiliki kualitas pembelajaran yang sangat baik, hal ini dapat terlihat dari cara guru pamong mengajar di dalam kelas. Dengan sistem *moving class* yang jarang diterapkan di jenjang SMK atau sederajatnya, SMKN 8 Semarang tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi siswanya. Di kelas Bahasa Inggris, sebagian besar siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun ada juga beberapa siswa yang kurang tertarik dengan kegiatan yang ada, dan membuat kegaduhan di kelas, namun guru pamong tetap dapat mengontrol kelas dengan baik agar tetap fokus pada proses Kegiatan Belajar Mengajar.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, praktikan telah dibekali dengan pengetahuan yang sesuai dengan bidang studinya. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* menggunakan metode-metode inovatif yang ada di hampir semua mata kuliah semester 6, dan *microteaching* sebelum pembekalan oleh Pusat Pengembangan PPL. Penguasaan materi dan metode mengajar menjadi bekal utama praktikan selama melaksanakan praktik. Namun, praktikan juga menyadari bahwa masih ada kekurangan yang dimiliki praktikan.

Beberapa kompetensi masih belum dimiliki oleh praktikan. Sehingga, praktikan masih perlu belajar dan menggali kompetensi yang masih belum memenuhi standar sekolah.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL II

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL II ini adalah menambah wawasan dan pengalaman baru dalam hal penguasaan kelas, metode dan strategi yang bisa digunakan selama proses pembelajaran dan bagaimana agar bisa menjadi calon pendidik yang profesional dan berkompeten dibidangnya.

7. Saran pengembangan bagi SMKN 8 Semarang dan Unnes

SMKN 8 Semarang perlu mengoptimalkan penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana penunjang Kegiatan Belajar Mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan produktif. Siswa diharapkan dapat lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga fokus kelas dapat terjaga dan siswa serta kelas yang lain tidak terganggu.

Saran praktikan kepada Unnes adalah agar lebih serius dalam menjalankan program PPL sehingga tidak terjadi hal-hal yang mengganggu kelancaran program tersebut, seperti; kekosongan pengisi pembekalan PPL, keterlambatan penerjunan mahasiswa praktikan, dan kesalahan data pada saat pendaftaran PPL *online*. Unnes juga diharapkan memantau dengan baik perkembangan mahasiswa praktikan agar keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dapat diketahui dan tindak lanjut untuk pengembangan PPL di tahun berikutnya dapat dilaksanakan.

Demikian uraian refleksi diri praktikan setelah melaksanakan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL di SMKN 8 Semarang.

Semarang, 9 Oktober 2012

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Kurniasih Rinukti, S.Pd.

NIP. 19590109 198203 2 007

Maulina Adzkivah

NIM. 2201409033